

Nomor 28 Tahun XXIII Oktober 2020  
ISSN 1907 – 3232

**MANFAAT METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI  
DI SD NEGERI 3 KAWAN BANGLI**

**I DEWA GEDE PUTRA  
GURU SD NEGERI 3 KAWAN BANGLI**

**ABSTRACT**

This research was conducted at SD Negeri 3 Kawan, Bangli Class VI Semester II, where the ability of students for the level of student achievement in science learning is still very low. The purpose of writing this classroom action research is to find out whether the Small group discussion method can improve the achievement of science learning outcomes of students at SD Negeri 3 Kawan, Bangli in Class VI Semester II of the 2017/2018 academic year. The data collection method in this research is the student's science learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the Small Group Discussion Method can improve the learning achievement of class VI semester II students as evidenced by the results previously obtained with an average class of 69 and the percentage of learning completeness is 21%, in cycle I it increased to 79.6 with the percentage was 73.6% and in the second cycle it increased again with an average class of 85.3 with a percentage of 100%. These results, after analyzing using descriptive analysis, concluded that using the Small Group Discussion Method could improve creativity and science learning achievement of students in grade VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli.

**Keywords: Learning achievement, Small Group Discussion Method**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kawan, Bangli Kelas VI Semester II yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar IPA siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Metode Diskusi kelompok Kecil dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPA siswa SD Negeri 3 Kawan, Bangli di Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar IPA siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI semester II yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 69 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 21%, pada siklus I meningkat menjadi 79,6 dengan prosentase sebesar 73,6% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 85,3 dengan prosentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli.

**Kata kunci: Prestasi belajar, Metode Diskusi Kelompok Kecil**

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan yang bersifat permanen. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan sehingga

pada dirinya sebagai hasil pengalaman. Mengajar adalah hal yang kompleks dan karena siswa itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian sekelumit harapan dari pemerintah yang merupakan hal yang mesti ditulis dalam menulis latar belakang. Pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah siswa cenderung pasif karena hanya mendengarkan, mengantuk, tidak ada kesempatan bertanya dan siswa tidak ada keinginan mengajukan pertanyaan, kurang ada semangat untuk ingin tahu. Kondisi ini menyebabkan, materi yang diberikan oleh guru, tidak dapat mencapai prestasi yang baik.

Pada mapel IPA ditentukan KKM sebesar 80 ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan evaluasi yang berupa tes, hasilnya adalah sebagian besar nilai siswa kelas masih banyak di bawah KKM. Berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan

dari hasil nilai ulangan harian siswa, penggunaan metode ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu Faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode diskusi kelompok kecil untuk meningkatkan prestasi belajar IPA kelas VI karena metode diskusi kelompok kecil diharapkan siswa dapat aktif yang ditunjukkan oleh siswa banyak bertanya, saling bertukar pendapat antar teman, ada motivasi belajar yang lebih, ada unsur kerjasama. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki prestasi hasil belajar IPA di kelas VI. Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang penggunaan metode diskusi kelompok kecil pada pembelajaran IPA kelas VI untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Semester II di SD Negeri 3 Kawan, Bangli Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Adapun latar belakang masalah dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil secara maksimal bekerjasama dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 3

Kawan, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018? . Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka terbentuk suatu tujuan penelitian ini yaitu: Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran IPA. Bagi peneliti, penerapan metode ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan informasi, sehingga dapat lebih memahami pola pikir dan kemampuan anak dalam menerima pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Bagi akademisi/lembaga pendidikan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan metode ini dalam penelitian sejenis. Bagi siswa, dengan pendekatan metode ini maka pembelajaran lebih ditekankan pada pemberian pengalaman belajar bermakna dengan mengaitkan kemampuan berdiskusi untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap positif untuk meningkatkan prestasi belajar. Bagi guru, metode ini dapat membantu untuk mengetahui segi kesulitan yang dialami siswanya dalam memahami fakta, konsep atau prinsip pada mata pelajaran yang diampu sehingga dapat dengan segera menggali ide-ide dalam

membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya serta dapat meningkatkan kualitas dan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi (2001) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat didefinisikan tentang prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa keterampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sedangkan ketuntasan belajar merupakan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria standart tertentu. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila mencapai ketuntasan indikator hasil belajar  $\geq 75\%$  dan dari suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila dalam kelas telah mencapai  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajar (Depdikbud, 1994). Dengan ungkapan teori tentang kegunaan dari prestasi belajar siswa seperti yang terlukis di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar itu meliputi beberapa kegunaan dan oleh karena itu, prestasi belajar siswa menjadi penting dipahami.

Eksistensi prestasi belajar yang dihasilkan oleh seseorang tidak semata ditentukan oleh sebuah variabel saja, akan tetapi merupakan akumulasi dari berbagai faktor yakni aspek intern dan aspek ekstern. Faktor intern atau kadang-kadang pula disebut aspek indogin adalah berbagai faktor yang terdapat di dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya intelegensi (IQ) minat, mitif, dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern atau aspek eksogen merupakan faktor-faktor yang berada diluar diri individu, namun secara langsung mempengaruhi dalam melakukan aktivitas belajar tersebut umpamanya di lingkungan rumah, masyarakat sekitar, sekolah dan masing lingkungan ini masih dapat dibagi-bagi lagi menjadi bagian-bagian yang terkecil. Oleh karena itu, optimalisasi prestasi belajar adalah perpaduan ideal dari berbagai faktor dimaksud. Masyarakat sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagaimana yang dikemukakan oleh Ny. Roestiyah NK bahwa yang datang dari masyarakat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah masa media, teman bergaul, kegiatan-kegiatan yang lain, dan cara-cara hidup lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang baik dalam rangka memberikan pengaruh yang baik kepada

anak yang pada dasarnya berada dalam taraf perkembangan tersebut menjadi kunci pokok menggelimitir atau meminimalisasi pengaruh-pengaruh negatif dimaksud.

Menurut Mulyasa dalam Suwarna (2006:79), “Diskusi kelompok kecil atau *Small Group Discussion* adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah”. Depdikbud merumuskan pengertian diskusi kelompok adalah siswa melaksanakan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi, memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa. Diskusi kelompok kecil menurut I.G.A.K. Wardani dan Siti Julaeha (IDIK 4307: 22) menjelaskan bahwa

diskusi kelompok kecil adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang penggunaannya cukup sering diperlukan dengan ciri-ciri: 1) melibatkan 3-9 orang peserta; 2) berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya; 3) mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota, serta 4) berlangsung menurut proses yang sistematis.

Sedangkan H. Martinis Yamin (2013: 156) menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Selanjutnya dijelaskan bahwa metode ini digunakan apabila: a) disediakan bahan, topik atau masalah yang akan didiskusikan, b) disebutkan pokok-pokok masalah yang akan didiskusikan, c) ada penguatan agar peserta didik menjelaskan, menganalisis, meringkaskan, d) guru membimbing diskusi, tidak menceramahkan, e) guru harus sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikan sesuatu, f) guru harus waspada terhadap kelompok yang kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu, g) guru harus melatih peserta didik agar menghargai pendapat orang lain. Sedangkan kelemahan metode

diskusi adalah: a) menyita waktu lama, b) mempersyaratkan peserta didik memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan, c) metode ini tidak dapat digunakan pada tahap awal proses belajar bila peserta didik baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran baru, d) apatis bagi peserta didik yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.

Dalam kegiatan diskusi, guru harus giat mengontrol para siswa yang bermain-main. Apabila itu terjadi maka hanya siswa yang mampu saja menguasai kegiatan tersebut, yang lain yang sudah terbiasa berdiam diri akan terus diam dan hanya mengandalkan temannya saja. Mereka tidak akan ikut memecahkan masalah dan juga tidak ikut mengambil keputusan. Dari uraian teori yang sangat sederhana yang peneliti sampaikan, tergambar kerangka berpikir untuk memberi arah pada tindakan yang dilakukan. Metode Diskusi kelompok kecil yang dengan sangat giat dilakukan melalui pengawasan guru agar peserta didik bisa bekerjasama dan bekerja bersama maka setiap materi yang disajikan disiapkan beberapa pertanyaan agar peserta didik bisa bekerjasama dalam timnya dan bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Keilmuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun

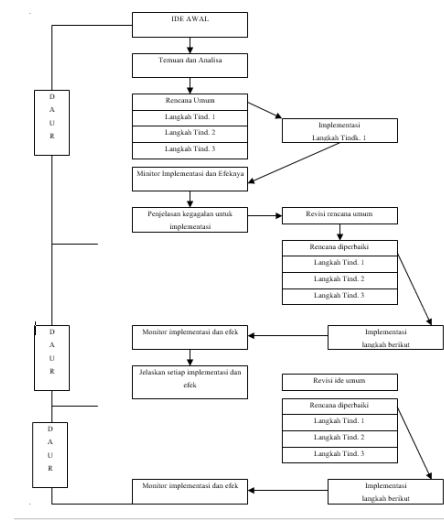
dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diajak bekerja yang baik, berkolaborasi, bekerjasama dan bekerja bersama dan siswa dibiasakan untuk melakukannya. Dasar berpikir seperti inilah yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Hipotesis penelitian ini adalah: Langkah-langkah diskusi kelompok kecil dengan kontrol guru yang ketat agar siswa dapat bekerjasama dan bekerja bersama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 .

#### METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini saya laksanakan di SD Negeri 3 Kawan, Bangli dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan di kelas mengikuti alur rancangan penelitian yang disampaikan oleh Dave Ebbut. Dalam penelitian ini prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan peserta didik dalam IPA masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SD Negeri 3 Kawan, Bangli karena penilaian terhadap kemajuan peserta didik harus

diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Lara Fridani, dkk (2009:6.6) mengatakan bahwa *assesment* perkembangan peserta didik dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor beserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Demikian tindakan itu berlanjut. Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli setelah diterapkan Metode diskusi kelompok

kecil. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2017 Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi dan tes prestasi belajar. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisa dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Kisi-kisi dan data hasil penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan melalui tes prestasi belajar sebagai instrument penelitian. Penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 76 dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan pada siklus II mencapai rata-rata nilai 76 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Awal**

Hasil perencanaan secara rinci penulis paparkan bahwa pada perencanaan ini, penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

yang akan digunakan untuk membantu siswa yang rendah dalam kemampuan Matematika. Melihat data awal yang tidak sesuai harapan dimana dari 4 orang siswa di kelas VI, ada 30 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, dan prosentase ketuntasan hanya baru 21%. Penulis berkonsultasi dengan teman-teman guru merencanakan pembelajaran yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu pelaksanaan, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung yang menunjang proses belajar mengajar.

#### **2. Deskripsi Siklus I**

##### **a. Perencanaan I**

Setelah melihat data awal pelaksanaan kegiatan awal di atas maka diterapkanlah metode demonstrasi. Perencanaan dimulai dari siklus I dilakukan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada Kegiatan Awal sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus I ini dibuat lebih matang lagi, lebih menitik pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun

ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun lebih baik dengan memberi waktu untuk berdiskusi lebih giat, menyuruh siswa berlatih dengan soal-soal yang lebih banyak.

**b. Pelaksanaan I**

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah metode diskusi kelompok kecil.

**c. Observasi I**

Hasil observasi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan dari 38 siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat 28 siswa yang nilainya diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 73%.

**d. Refleksi I**

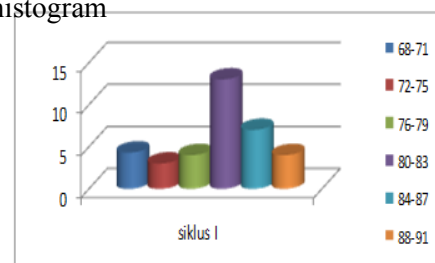
Hasil observasi atau pengamatan bisa juga disebut pengumpulan data yang dilakukan menunjukkan kemampuan peningkatan prestasi belajar siswa telah memenuhi standar yang diharapkan, meskipun belum begitu banyak mengalami

peningkatan. Refleksi kualitatif terhadap hasil pengamatan yang diperoleh adalah: dari 38 siswa yang diteliti ada 28 orang siswa yang tingkat perkembangannya melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 73% yang belum memenuhi tuntutan indikator. Yang lainnya yang belum berkembang sesuai harapan. Hal tersebut berarti pembelajaran yang dilakukan guru sudah berhasil namun belum maksimal. Kesimpulan refleksi kualitatif adalah siswa sudah berkembang dengan baik namun belum maksimal. Selanjutnya disampaikan analisis kuantitatif pada siklus I.

Tabel 01. Data kelas interval siklus I

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	68-71	69.5	7	18.40%
2	72-75	73.5	3	7.80%
3	76-79	77.5	4	10.50%
4	80-83	81.5	13	34%
5	84-87	85.5	7	18%
6	88-91	89.5	4	11%
Total			38	100%

Penyajian dalam bentuk grafik histogram





Gambar 02. Histogram Hasil Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI semesetr II SD Negeri 3 Kawan, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

Hal yang perlu disampaikan kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah siswa masih dalam tahap siklus I yang berarti untuk pertama kalinya siswa kelas VI belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran ini. Dalam satu kelompok sebagian anak hanya diam memperhatikan dan menonton teman yang lain yang sudah aktif. Pelaksanaan 1 kali proses pembelajaran yang tersedia belum cukup memadai karena dari hasil penilaian hanya baru mencapai rata-rata 79,6 dengan prosentase ketuntasan belajar 73%. Hasil ini masih cukup jauh mencapai prosentase minimal 85%, maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **1. Perencanaan II**

Perencanaan siklus II dilakukan mengikuti pendapat ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Untuk

itu perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi dibandingkan siklus I, lebih menitik pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang kembali, diberi penekanan pada porsi bimbingan yang lebih manusiawi yang lebih banyak agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **2. Pelaksanaan II**

Pada kegiatan ini peneliti menggunakan langkah-langkah metode diskusi kelompok kecil.

#### **3. Observasi II**

Hasil observasi dari pelaksanaan siklus II menunjukkan dari 38 siswa kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan, Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat 38 siswa yang nilainya diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

#### **4. Refleksi II**

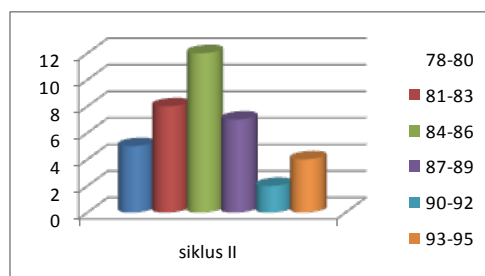
Hasil observasi atau pengamatan menghasilkan data yang menunjukkan kemampuan

peningkatan prestasi belajar siswa sesuai harapan. Refleksi kualitatif terhadap hasil pengamatan yang diperoleh adalah: Dari 38 siswa yang diteliti, ada 38 orang siswa yang tingkat perkembangannya melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 95% yang sudah melebihi indikator yang diinginkan. Deskripsi yang dapat disimpulkan adalah terjadinya peningkatan hasil dari kegiatan awal yaitu 21% siswa yang sudah sesuai hasil yang diharapkan pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100% siswa yang perkembangannya sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	78-80	79	5	13.00%
2	81-83	82	8	21.00%
3	84-86	85	12	31.50%
4	87-89	88	7	18%
5	90-92	91	2	5%
6	93-95	94	4	11%
Total			38	100%

Penyajian dalam Bentuk Grafik/Histogram



Gambar 03. Histogram Hasil Prestasi IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Kawan, Bangli Tahun pelajaran 2017/2018

Penilaian yang dapat disampaikan terhadap seluruh kegiatan tindakan Siklus II ini bahwa indikator yang dituntut dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil sudah berhasil diupayakan. Semua kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, semua indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang dicanangkan 85% siswa dapat mencapai peningkatan ternyata sudah melebihi target yaitu 100% prestasi siswa dalam pembelajaran IPA sudah berhasil.

### Pembahasan

Data kegiatan awal yang diperoleh dengan rata-rata 69 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 3 Kawan, Bangli 76. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka

peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan metode demonstrasi. Akhirnya dengan penerapan metode diskusi kelompok kecil yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 79,6. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 28 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka mencapai 73%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan metode diskusi kelompok kecil sudah baik namun belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar IPA siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode diskusi kelompok kecil dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran IPA lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan

prestasi belajar siswa dengan pencapaian rata-rata kelas 85,3 pada siklus II dengan prosentase menjadi 100%. Pemaparan di atas serta upaya-upaya maksimal yang telah dilakukan tersebut menuntun pada suatu kesimpulan keberhasilan bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dalam hal ini peneliti menerapkan metode diskusi kelompok kecil sebagai solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas VI semester II SD Negeri 3 Kawan. Dari hasil refleksi yang telah dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut: Dari data kegiatan awal ada 30 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II hanya 0 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kegiatan awal 69 naik menjadi 79,6 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 85,3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 8 siswa sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 28 siswa dan pada siklus II menjadi 38 siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan dari paparan di atas membuktikan bahwa metode diskusi kelompok kecil dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena metode diskusi kelompok kecil sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar IPA Siswa kelas VI SD Negeri 3 Kawan, Bangli menjadi meningkat.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian memberikan saran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya. Saran tersebut sebagai berikut: Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model/metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model/metode yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta mampu mencermati hasil penelitian ini apabila dimungkinkan agar diupayakan dalam penerapan selanjutnya. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti agar dapat diteruskan untuk peningkatan mutu pendidikan. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini, memberikan kritik dan saran serta perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2001. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- A Rusyan, Tabrani, dkk, 1989, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remadja Karya.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- E. Mulyasa. (2006). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Fauzan, L. dan Hidayah, N. 1992. Konsep Diri: Bentuk dan Fungsinya. *Majalah Pendidikan*.21 (28): 59-63.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2014. Penelitian Tindakan Kelas.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slameto. 1991. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. RinekatCipta. Jakarta.
- Wardhani, I.G.A.K. dkk. 2010. Perspektif Pendidikan SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis.2013. Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran . Jakarta : Gaung Persada Press group